

AYAT-AYAT Tentang Program KB Vasektomi
(Studi Analisis Tafsir Maqashidi Dan Ilmu Kesehatan)



Oleh: Fatih Akbar Nur

NIM : 22205032031

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1066/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Ayat-Ayat tentang Program KB Vasektomi (Studi Analisis Tafsir Maqashidi dan Ilmu Kesehatan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIH AKBAR NUR
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032031
Telah diujikan pada : Rabu, 09 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 683fec285e490

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 683eae3ff22c9

Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 684fd3dc1c613

Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 685eca125b80f

Yogyakarta, 09 April 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatih Akbar Nur
NIM : 22205032031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fatih Akbar Nur
NIM: 22205032031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatih Akbar Nur
NIM : 22205032031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Fatih Akbar Nur
NIM: 22205032031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

"Ayat-Ayat Tentang Program Kb Vasektomi (Studi Analisis Tafsir Maqashidi dan Ilmu Kesehatan)"

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatih Akbar Nur

NIM : 22205032031

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

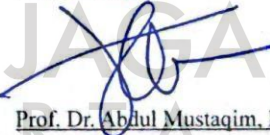
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.A.g).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Maret 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag

NIP. 197212041997031003

MOTTO

“Ilmu Adalah Mata Uang Yang Berlaku Dimana-Mana”



PERSEMBAHAN

“Untuk Ibu, Alm. Abah, hamdana, dan Alm. kakung”



ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pemerintah yang menggunakan program KB dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan program tersebut terdapat banyak sekali jenis dan macamnya. Hal yang lumrah terjadi di masyarakat adalah penggunaan kontrasepsi jenis pil dan diketahui penggunaannya menghasilkan beberapa efek samping jangka dekat maupun jangka panjang. Atas dasar hal itu pemerintah menyarankan program KB yang lebih aman yaitu kontrasepsi vasektomi yang diberlakukan pada pasangan laki-laki. Walaupun pemerintah telah menyarankan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut namun di lapangan masih sangat sedikit sekali penggunaannya. Oleh karena itu penelitian ini akan menggali ayat-ayat tentang program KB vasektomi dalam isu kesehatan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi. Penulis disini mencantumkan tiga rumusan masalah yang akan dijawab yaitu; pertama, bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang KB vasektomi dalam perspektif tafsir maqashidi? Kedua, apa nilai-nilai maqashidi yang terkandung dalam ayat-ayat KB vasektomi? Dan ketiga, bagaimana implikasi program KB vasektomi perspektif tafsir maqashidi dengan ilmu kesehatan?.

Hasil dari penelitian ini ada tiga yaitu; pertama, Melalui penelusuran dalam QS. al-Isra ayat 31 tentang larangan membunuh anak karena takut miskin para ulama berpendapat bahwa konteks ayat tersebut berkenaan dengan kebiasaan masyarakat arab zaman dahulu yang mengubur anak perempuannya hidup-hidup karena hanya akan menjadi beban keluarga. Selanjutnya QS. an-Nisa ayat 9, ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab tua dalam merawat dan merawat anak. Kedua, ayat-ayat yang berkenaan dengan KB vasektomi maka akan mendapatkan dimensi yaitu: *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-mal*, *hifz al-...*, *hifz al-nasl*, *hifz al-daulah*. Adapun jika dilihat dari nilai maqasid akan menemukan: kebebasan (*al-hurriyah*), tanggungjawab (*mas'uliyah*) kemanusiaan (*al-insaniyah*), dan kesetaraan (*al-musawah*). Dan ketiga, kontrasepsi vasektomi dan kebiri atau kastrasi adalah dua hal yang berbeda. Tindakan vasektomi membatasi jalan dari sel mani agar tidak bisa lewat sedangkan tindakan kebiri adalah merusak testes sehingga tidak bisa membuat sel mani. Vasektomi memiliki keuntungan seperti tidak beresiko kematian, tidak perlu perawatan khusus, waktu operasi yang relatif singkat, tidak rentan penyakit, tidak mengganggu dalam berhubungan, dan juga relatif murah dan hemat. Jika se-waktu-waktu ingin difungsikan kembali dapat dilakukan rekanalisasi atau penyambungan saluran. Jika dilihat dalam kacamata Islam, tindakan vasektomi merupakan sebuah upaya untuk kemaslahatan dengan cara mencegah kerusakan.

Kata Kunci: vasektomi, tafsir maqashidi, kesehatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam tesis ini berpedoman kepada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	Er
س	Zai	z	Zet
ص	Sin	s	Es
غ	Syin	sy	es dan ye
ض	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Ğain	ğ	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- مَتَّ kataba
- فَكَّرَ fa`ala
- طَبَّوْ suila
- مَفَّ kaifa
- هَوَّوْ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.اَ. ..َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ.يَ. ..ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ.وَ. ..ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَهُ qāla
- رَامَهُ ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta‘ Marbutah



Transliterasi untuk ta" marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta" marbutah hidup

Ta" marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta" marbutah mati

Ta" marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta" marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta" marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَاھُ الْاُطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَاوَّرَاھُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِھُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّزَاھُ nazzala
- اَلْبُرْجُ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- اَلْاَسْمُ asy-syamsu
- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخِرَ ta'khuzu
- شَيْ syai'un
- اِنَّا inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ اِنَّ اللّٰهَ فَهُىَ خَيْرٌ مِّنْ سَائِلٍ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِّلّٰهِ اَمْرٌ جَمِیْعٌ Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

نُحْمُ اللّٰهِ اِنْسٍ دَرِ اسْدُ

Alhamdulillah RabbilAlamin, puja dan puji syukur penulis haturkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat Iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kami menyembah dan hanya kepadaNya-lah kami memohon pertolongan dan ampunan. Atas rahmat dan pertolonganNya-lah, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“AYAT-AYAT Tentang Program KB Vasektomi (Studi Analisis Tafsir Maqashidi Dan Ilmu Kesehatan)**

”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Sang Revolusioner

Agung, Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya. Kerana tanpanya, kita semua takkan menikmati hari-hari bahagia, memeluk dan menjalankan *ad-Dinul Islam*.

Dalam prakata tesis ini, Penulis turut mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungannya kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua yang amat sangat penulis sayangi dan cintai. Abah yang selalu menjadi inspirasi, meski tak lagi membersamai. Ibu yang senantiasa berjuang demi masa depan anak-anaknya.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Dr. Ali Imron S.TH.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang telah mengadakan acara “Akselerasi Tesis” yang penulis rasa sangat bernilai manfaat.

5. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir, yang telah membantu proses administratif ditengah badai hujan dan berkenan memberikan masukan dan *insight* yang berarti dalam penyusunan tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen pembimbing Thesis, atas arahan dan masukan yang terstruktur selama diskusi bersama dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Mahbub Ghazali, selaku pengampu matakuliah Seminar Proposal dan Sekretaris Prodi sebelumnya.
8. Dosen-dosen selama menempuh studi yang telah membuka cakrawala pengetahuan penulis, Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., Dr. Munirul Ikhwan Lc., M.A., Dr. Phil. Mu‘ammar Zayn Qadafy M.Hum., Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D., Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I., Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum., beserta seluruh dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.
9. Segenap Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
10. Semua teman-teman yang selalu support dan membantu, arif, fahri, siyu, majit, asyroful, karunia, dan rozik.
11. Para sahabat kelas MIAT B yang telah meluangkan waktunya untuk belajar bersama.

Semoga Allah membalas dengan limpahan kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis sadar bahawa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu sangat membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn

Yogyakarta, 3 Maret 2025

Penulis

Fatih Akbar Nur



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
TINJAUAN UMUM TENTANG PROGRAM KB VASEKTOMI.....	17
A. Program Keluarga Barentana (KB).....	17
B. Definisi Vasektomi	24
C. PRO KONTRA VASEKTOMI.....	26
a. Manfaat Vasektomi	27
b. Dampak Negatif Vasektomi.....	28
BAB III.....	29
KB VASEKTOMI.....	29
A. Identifikasi Ayat Program KB Vasektomi.....	29
B. Larangan membunuh anak	35
BAB IV.....	40
Analisis Maqashid Ayat-Ayat Program KB Vasektomi Dan Implikasi Dengan Ilmu Kesehatan.....	40
A. Analisis dimensi maqashid ayat-ayat tentang program KB vasektomi	40
a. Hifz al-Din.....	43

b. Hifz al-Nafs	44
c. Hifz al-Mal	45
d. Hifz al- „Aqli.....	46
e. Hifz al-Nasl	47
f. Hifz al-Daulah	48
B. Nilai-Nilai Maqasid dalam Ayat Program KB Vasektomi	49
1. bebas dan bertanggung jawab (al-hurriyyah wal mas“uliyah)	49
2. kemanusiaan (<i>al-insaniyah</i>)	50
3. kesetaraan (<i>al-musawah</i>).....	51
C. Implikasi Program KB Vasektomi perspektif tafsir Maqasidi dengan Ilmu Kesehatan.....	52
BAB V.....	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program keluarga berencana atau yang biasa disingkat KB merupakan sebuah program negara yang menjadi salah satu bagian dari empat pilar dalam usaha meminimalisir angka kematian seorang ibu (maternal). Kesehatan seorang ibu, anak, maupun keluarga sangat bergantung terhadap angka kematian seorang ibu. Kontrasepsi atau upaya untuk mencegah kehamilan dalam program KB memiliki dua fungsi yaitu penurunan angka kelahiran dan penurunan resiko kehamilan yang tinggi. Hal tersebut juga sangat berpengaruh dengan banyaknya kasus kematian dari seorang ibu.¹

Program KB sendiri juga memiliki dasar hukum yaitu Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 78 berbunyi program dari pelaksanaan KB mengatur kehamilan pasangan usia subur yang berfungsi untuk membina generasi selanjutnya yang cerdas dan juga sehat.² Peraturan lain yang sama mengenai program KB adalah Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 yang berisi mengenai perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga yang berbunyi kebijakan program KB dilakukan untuk membantu pasangan suami dan istri dalam pengambilan keputusan dan mewujudkan hak bereproduksi serta bertanggung jawab.³

¹ Putri Kurniawati, *MPD 1-Kebijakan dan Strategi Pelayanan Keluarga Berencana*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017. 3.

² Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan" (2009).

³ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga" (2009), <http://www.albayan.ae>.

Permasalahan keluarga berencana tertuang dalam al-Qur‘an dengan implisit karena hal tersebut juga termasuk masalah penjagaan keturunan. Para Ulama berpendapat bahwa sifat dalam KB dibagi menjadi 2 yaitu mengatur kehamilan (*tandim an-nasl*) dan membatasi kelahiran (*tahdid an-nasl*). MUI sebagai lembaga fatwa resmi yang ada di Indonesia menghukumi bahwa KB merupakan *tandim an-nasl* karena sifatnya yang tidak permanen.⁴ Beberapa ayat dalam al-Qur‘an yang relevan dengan pembahasan kali ini yaitu QS. an-Niisa ayat 9.⁵

QS. al-Nisa: 9 secara spesifik tidak ditemukan asbab nuzul mengenai ayat tersebut.⁶ Akan tetapi, dalam beberapa penafsiran disebutkan bahwa konteks ayat tersebut turun berkaitan dengan seseorang yang akan wafat kemudian dia berwasiat namun seperti mengabaikan ahli warisnya.⁷ Para mufasir berbeda pendapat kepada siapa ayat tersebut ditujukan. *Pertama*, menurut al-Thabari, ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang berada di sekeliling orang sakit yang memiliki harta dan diduga akan meninggal.⁸

Kedua, menurut Ibnu Katsir ayat tersebut ditujukan kepada orang yang menjadi wali dari anak-anak yatim agar memperlakukan anak-anak tersebut layaknya seperti mengasuh anak kandungnya sendiri dan hendak

⁴ Muhyiddin, “Fatwa MUI Tentang Vasektomi: Tanggapan Ulama dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP),” *Al-Ahkam* 24, no. 1 (2014): 69–92, <https://doi.org/10.21580/ahkam.2014.24.1.134>. 79.

⁵ “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” *Kitab Al-Qur‘an Al-Fatih* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013).

⁶ Imam al-Suyuthi, *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur‘an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).

⁷ Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, ed. Ahsan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). 513.

⁸ Abu Ja‘far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, ed. Ahsan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). 515.

meninggal sedangkan anak-anaknya masih kecil.⁹ *Ketiga*, ayat tersebut ditujukan untuk semua orang menurut Sayyid Thanthawy, beliau berpendapat bahwa semua orang harus berlaku adil dan berkata dengan tepat karena ketika seseorang meninggal dan anak-anaknya masih kecil dapat dialami oleh siapa pun dan orang tua tentu khawatir dengan kondisi tersebut.¹⁰ Selanjutnya menurut Quraish Shihab dalam al-Mishbah, ayat 9 QS. An-Nisa menjelaskan tentang beberapa orang yang ada disekitar orang yang akan meninggal dan mereka menasehati memberikan hartanya kepada orang tertentu sampai anaknya sendiri terlupakan.¹¹

Dalam penjelasan penafsiran di atas dapat difahami tidak ada ungkapan yang jelas berbicara tentang keluarga berencana, maka dari itu diperlukan metode penafsiran baru untuk menjawab persoalan keluarga berencana yang akan direlasikan dengan ilmu kesehatan. Pada zaman sekarang, bukan eranya lagi disiplin ilmu agama, terkhususnya Islam tidak menjalin intervensi atau hubungan dengan ilmu yang lain seperti ilmu sosial, humaniora, kesehatan dan juga banyak keilmuan yang lain.¹² Maka dari itu diperlukan keilmuan yang interdisiplin, sensitivitas, dan interkoneksi antar ilmu umum maupun agama, agar memperoleh pemahaman yang kompleks.¹³

⁹ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, ed. by M. Abdul Ghoffar E.M (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008). 456.

¹⁰ Muhammad as-Sayd Tantawi, *Tafsir al-Wasit lii al-Qur'an al-Karim at-Thabaqah at-Taniyyah* (Mesir: Dar As-Sa'adah, 1983). 68.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati Group, 2006). 354.

¹² Amin Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum : Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2003). 3.

¹³ Maksudin, Mohamad Yasin Yusuf, dan Robingun, *Thinking Map Pendekatan Integrasi Interkoneksi Agama dan Sains-Teknologi (Berbasis al-Qur'an al-Hadis dan Sunnatullah)* (Yogyakarta: Sahabat Store, 2020).

Pemerintah pada tahun 1970 dalam tujuannya mewujudkan keluarga yang sehat membentuk sebuah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN yang berfungsi memberikan fasilitas dan mensosialisasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kontrasepsi kepada seluruh lapisan masyarakat. Jenis alat kontrasepsi yang dianggap lebih efektif atau steril penggunaannya yaitu vaksetomi karena hanya dilakukan sekali dan berguna jangka panjang berbeda dengan kontrasepsi pil hormonal yang terbukti lebih berbahaya jika dikonsumsi terus menerus.

Kontrasepsi vaksetomi jika dilihat keadaannya di masyarakat merupakan kontrasepsi yang paling sedikit digunakan daripada jenis yang lain.¹⁴ Hal itu disebabkan oleh banyak anggapan miring yang beredar di masyarakat terjadi karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah yang menyebabkan pemahaman tentang vaksetomi yang keliru dan menjadikan penggunaannya rendah.¹⁵ Jadi, kontrasepsi disini memiliki arti sebuah upaya pencegahan terjadinya kehamilan dan upaya ini bersifat sementara bukan permanen.¹⁶

Dalam hal pengkajian program KB vasektomi, diperlukan pendekatan yang khusus karena al-Qur'an hanya menyinggung secara implisit menyebut problem keluarga berencana. Menurut penulis, tafsir maqasidi menjadi pendekatan yang tepat dalam mengkaji program KB vasektomi karena tujuan tafsir maqasidi adalah untuk mengungkap makna yang dimaksud dalam

¹⁴ Iim Fahimah, "Analisis Kontra Indikasi dan Manfaat Kontrasepsi Vasektomi di Kota Bengkulu (Perspektif Masalah Mursalah)," *Manhaj* 1, no. 1 (2017): 34–42.

¹⁵ Mir'atul Fitri, Benny Wantouw, dan Lydia Tendeau, "Pengaruh Vasektomi Terhadap Fungsi Seksual Pria," *Jurnal E-Biomedik* 1, no. 1 (2013): <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4589>. 496–502.

¹⁶ Muh Nasrul Hanasir dan Supardin, "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi dalam Pandangan Hukum Islam," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2020): 60–71.

sebuah teks. Atas dasar alasan tersebut diharapkan pola menafsirkan al-Qur'an jauh lebih hidup dan dinamis tidak selalu terbelenggu secara tekstualis.¹⁷

Dalam tafsir maqasidi terdapat tujuh maqasid yakni *hifz al-din*, *hifz al-aql*, *hifz al-nasl*, *hifz al-mal*, *hifz al-nafs*, *hifz al-dalāh*, *hifz al-bi'ah*. Mengingat masalah vasektomi ini berkaitan dengan *hifz al-nasl* yang akan berdampak pada nilai maqashid lainnya. maka pengkajian mengenai program KB vasektomi perlu dilakukan. Lebih lanjut pengkajian ini juga akan diintegrasikan dengan ilmu kesehatan dengan memaparkan data medis dari vasektomi guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran tentang ayat KB vasektomi menurut perspektif tafsir maqashidi?
2. Apa nilai-nilai maqashidi yang terkandung dalam ayat-ayat KB vasektomi?
3. Bagaimana implikasi program KB vasektomi perspektif tafsir maqashidi dengan ilmu kesehatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Maqashidi terhadap ayat-ayat yang relevan dengan vasektomi

¹⁷ Muh Nasrul Hanasir dan Supardin, "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi dalam Pandangan Hukum Islam," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2020): .67-68.

2. Mengetahui nilai-nilai maqashidi yang terkandung dalam ayat-ayat KB vasektomi
3. Mengetahui implikasi program KB vasektomi perspektif tafsir maqashidi dengan ilmu kesehatan.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu baik itu pada aspek ilmu al-Qur'an dan Tafsir, masyarakat, ataupun kalangan akademisi lainnya yang mana membuktikan bahwa ayat dalam al-Qur'an bukan hanya terbatas untuk penggunaan tentang sesuatu yang berlaku di masa lalu namun bisa digunakan untuk menggali tujuan dari isu yang modern seperti kontrasepsi vasektomi dalam kesehatan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi guna memperbanyak pengetahuan serta kontribusi terkhusus ilmu al-Qur'an dan tafsir untuk menelaah sebuah isu terbaru tentang vasektomi dalam kacamata tafsir maqashidi. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat mengenai kontrasepsi vasektomi yang telah disinggung al-Qur'an secara implisit.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu agar menghindari kesamaan penelitian. Dari beberapa penelusuran, penulis mengumpulkan banyak

referensi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Penulis akan melakukan kajian terdahulu dengan tiga kategori, yaitu keluarga berencana (KB), vasektomi dalam islam, dan kajian terkait penyakit dengan perspektif tafsir maqashidi.

Kategori pertama, penelitian yang terfokus pada KB. Penelitian terdahulu yang penulis telah menemukan beberapa referensi. Diantaranya adalah Jurnal Solehuddin menganalisis praktik KB yang diperbolehkan dan tidak, untuk KB yang diperbolehkan adalah yang mengikuti tuntunan syara“ yaitu mengatur keturunan sedangkan pembatasan atau meniadakan keturunan tidak diperbolehkan.¹⁸

Kategori kedua yaitu vasektomi. Dalam hal ini penulis menemukan jurnal dari Hanasir yang membahas vasektomi melalui Hukum Islam yang mendapat kesimpulan haram tetapi ada pengecualian pada suami yang memiliki penyakit sehingga dapat membahayakan keselamatannya.¹⁹ Tesis Rochmah membahas dengan pendekatan maqashid syariah yang menjelaskan bahwa vasektomi tidak boleh kecuali dalam keadaan darurat untuk menjaga lima kemaslahatan dalam maqashid syariah.²⁰ Jurnal Nastangin yang berbicara tentang vasektomi dan tubektomi dari pandangan maqashid syariah menyimpulkan bahwa vasektomi dan tubektomi boleh jika darurat dengan

¹⁸ Solehuddin Harahap, “Hukum Vasektomi dan Tubektomi dalam Pernikahan,” *Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2017): 1–10.

¹⁹ Muh Nasrul Hanasir and Supardin, “Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam,” *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2020): 60–71.

²⁰ Siti Rochmah, “Penggunaan Vasektomi dan Tubektomi Perspektif Medis dan Maqashid Al-Syariah” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

tujuan mencapai kemashlahatan sesuai Islam.²¹

Penelitian terdahulu yang penulis telah menemukan beberapa referensi. Diantaranya adalah jurnal dari Rosnella Sihombing tentang beberapa alasan yang relevan dengan penggunaan kontrasepsi operasi pada Kec. Siantar, penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan tentang vasektomi belum sepenuhnya berhasil difahami dengan sungguh-sungguh karena kurangnya sosialisasi dari pihak terkait.²² Kemudian terdapat penelitian dari Mir'atul Fitri yang membahas tentang dampak vasektomi terhadap fungsional seksual pria, dalam penelitian ini menyatakan bahwa vasektomi tidak mempengaruhi fungsi seksual pada laki-laki.²³

kategori ketiga yaitu dilihat dari kajian tentang tafsir maqashidi. Kajian Munshihah membahas mengenai childfree dengan pisau analisis tafsir maqashidi yang menyimpulkan bahwa praktik tersebut melanggar syariat Islam berupa hifz nasl dan hifz nafs.²⁴ Hal tersebut selaras dengan tujuan syariah yang terkandung dalam QS. An-Nahl: 72.²⁵ Haristy mengkaji KB menggunakan tafsir maqashidi yang menyimpulkan kebolehan praktik tersebut untuk menjaga kesehatan istri dan mempertimbangkan kepentingan

²¹ Nastangin, "Vasektomi dan Tubektomi Perspektif Maqasid al-Syari'ah," *Mahakim: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.30762/mahakim.v3i1.125>. 53–67

²² Rosnella Sihombing, Kintoko Rochad, dan Heru Santosa, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.2.2021.121-130>.

²³ Fitri, Wantouw, dan Tendean, "Pengaruh Vasektomi Terhadap Fungsi Seksual Pria.," *jurnal: e-Biomedik(eBM)*, 1.1 (2003). 497.

²⁴ Aty Munshihah dan M. Riyan Hidayat, "Childfree in the Qur'an: An Analysis of Tafsir Maqashidi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 11, no. 2 (2022): 211–22, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v11i2.6081>.

²⁵ Lailatun Nuzula Hidayati, "Qur'an Surah an-Nahl Ayat 72 Dalam Keputusan Childfree (Kajian Tafsir Maqashidi)," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 2, no. 3 (2022).

anak. Kemudian dijelaskan risiko dan beratnya seorang ibu yang mengandung juga melahirkan dalam al-Qur'an.²⁶ Maula Sari dengan penelitiannya yang berisi tentang transplantasi organ dalam tafsir maqashidi menyimpulkan bahwa tidak boleh menjual organ jika tidak ada keadaan darurat dan tidak ada mudharat untuk yang mendonorkan sehingga menjadi klasifikasi penyelamatan jiwa (*hifz al-nafs*).²⁷

Kajian-kajian yang dipaparkan di atas adalah kajian yang relevan dan berhubungan dengan kajian yang akan dilakukan. Kajian yang telah dipaparkan tersebut belum ada yang membahas secara gamblang vasektomi dengan perspektif tafsir maqashidi. Peneliti nantinya akan menyajikan beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan program KB vasektomi dan akan ditinjau dari maqashidi yang tersebut. Vasektomi sebagai tawaran kepada pasangan suami istri dalam melakukan KB masih mengalami kontroversi karena kepermanenan atas praktiknya. Kontroversi tersebut akhirnya menjadi bahan evaluasi untuk memperbaikinya sehingga sekarang vasektomi tidak bersifat permanen. Tujuan vasektomi sebagai tindakan untuk mengatur anak akan dikaji lebih dalam menggunakan tafsir maqashidi.

F. Kerangka Teori

1. Tafsir Maqashidi

Dalam bahasa yang sederhana Tafsir Maqashidi dapat dinamakan sebagai jalan untuk menafsirkan al-Qur'an dengan berfokus kepada

²⁶ Frenetha Haristy, "Konsep Keluarga Berencana Perspektif Tafsir Maqashidi Ibn 'Asyur" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁷ Maula Sari, "Transplantasi Organ dalam al-Quran Perspektif Tafsir al-Maqasidi," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6758>.

aspek *maqashid al-Qur'an* maupun *maqashid al-Syariah*. Di dalam pendekatan tafsir maqashidi selain berbicara tentang penjelasan makna literal teks yang jelas namun juga berupaya untuk menggali makna atau maksud yang implisit dari sebuah teks yang tidak dapat dilihat secara langsung. Tafsir Maqashidi juga berkuat tentang tujuan, signifikansi, ideas moral dibalik setiap larangan maupun perintah Allah SWT. Kemudian tafsir maqashidi berfokus tentang gerak teks (*Harakiyyah al-Nash*).²⁸

Aspek maqashid tidak terbatas dalam dharuriyat al-khams syariah seperti *hifz al-din*, *hifz al-aql*, *hifz al-nasl*, *hifz al-mal*, *hifz al-nafs*, *hifz al-daulah*, *hifz al-bi'ah*. Terbukti lewat adanya perkembangan zaman aspek yang melingkupi maqashid juga berkembang sehingga Prof. Abdul Mustaqim meluaskan cakupannya menjadi tujuh yaitu *al-daulah* dan juga *hifz al-bi'ah*. Tafsir maqashidi menimbang dan membagi aspek *ghayah* atau tujuan, *washilah* atau sarana, *ushul* atau pokok, *furu'* atau cabang, *ta'abbudi* dan *ta'aqli*, teologis serta humanistik.²⁹

Dalam mengkaji maqashid harus dapat menerangkan nilai-nilai hirarki, baik primer (*dharuriyat*), sekunder (*hajiyyat*), dan tersier (*tahsiniyat*). Kemudian jika dilihat dalam isu kontrasepsi vaksetomi nilai hirarki juga sangat penting karena berhubungan dengan

²⁸ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an di Hadapan Rapat Senat Terbuka (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, n.d.) 2009. 13.

²⁹ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an di Hadapan Rapat Senat Terbuka (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, n.d.) 2009. 52

kelangsungan hidup manusia. Pengkajian dalam pendekatan tafsir maqashidi juga tidak meninggalkan maksud utama ayat dengan mempertimbangkan lima pokok prinsip, yaitu keadilan (*al- adalah*), kemanusiaan (*al-insaniyyah*), moderasi (*al-wasathiyah*), kesetaraan (*al-musawwa*), dan yang terakhir yaitu kebebasan serta tanggung jawab (*al-hurriyah wal mas'uliyah*).³⁰

Abdul Mustaqim menjelaskan bagaimana langkah yang harus ditempuh untuk melakukan tafsir maqashidi:

- a. Memilih tema penelitian terlebih dahulu dan argumentasi ilmiah
- b. Menentukan masalah utama yang akan dianalisis pada penelitian.
- c. Menghimpun ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
- d. Melakukan pembacaan (*intermediary text*) terhadap berbagai kitab tafsir mengenai dengan tema penelitian yang akan diteliti. Meliputi kitab era klasik dan kontemporer.
- e. Pengelompokkan ayat dengan mengumpulkannya sesuai dengan isu penelitian yaitu program KB vasektomi
- f. Melakukan analisis kebahasaan melalui kitab tafsir dan juga kitab lain yang relevan dengan obyek yang akan diteliti.
- g. Menjabarkan konteks ayat mikro maupun makro yang sedang dikaji.
- h. Mengklasifikasikan dan menjelaskan tentang aspek-aspek yang bersifat wasilah (sarana) dan gayah (tujuan).
- i. Menganalisis pesan-pesan ayat yang dikaji menggunakan teori

³⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an di Hadapan Rapat Senat Terbuka (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, n.d.) 2009. 33.

penafsiran maqashidi seperti, aspek nilai dan dimensi maqashid sebagai jawaban rumusan masalah dalam penelitian.³¹

2. Integrasi-Interkoneksi

Konsep integrasi-interkoneksi merupakan gagasan keilmuan yang terinspirasi dari Islamisasi ilmu Naquib al-attas juga ilmuisasi islam Kuntowijoyo. Dalam gagasannya, Amin Abdullah melakukan dialog yang berkaitan seputar islamisasi ilmu. Disisi satunya, dia mengutip beberapa pemikiran dari konsep ilmuisasi islam. selanjutnya, Amin Abdullah membuat sendir kerangka berfikirnya yang dinamakan integrasi-interkoneksi. Dapat dikatakan bahwa konsep yang digagasnya ini merupakan jalan tengah antara kedua konsep tersebut. Asas utama dalam paradigma integrasi-interkoneksi dan yang menjadi topik dasarnya adalah bagaimana setiap ilmu-ilmu yang dikembangkan harus mencakup kepada prinsip utama yaitu perspektif budaya teks (*hadarah al-nash*), perspektif ilmu pemhetahuan (*hadarah al-.,ilm*), perspektif yang dilandaskan oleh etik, krtitis, dan transformatif (*hadarah al-falsafah*).³²

Pada masa modern yang serba berkembang, ilmu agama terkhususnya islam layaknya berhubungan dengan keilmuan yang lain seperti ilmu sosial, humaniora, kesehatan dan juga ilmu yang lain. Sehingga perlulah mengembangkan keilmuan yang mendasarkan interdisiplin, sensitivitas, dan interkoneksi dengan keilmuan umum

³¹ LSQ TV, "Metodologi dalam Penelitian Tafsir Maqashidi (Sekolah Tafsir Maqashidi-PPL IAIN Kudus)," LSQ TV (Kudus, 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=dkV81oe1c5U>.

³² Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. 399-401

maupun agama.³³

Kemudian untuk menyelaraskan antara ilmu umum dan agama agar bisa relevan dan dipraktikkan sesuai zaman dalam menyelesaikan problem yang ada, ilmu tersebut dikorelasikan dengan berbagai isu aktual yang saat ini sedang berkembang. Amin Abdullah memuat isu yang berasal dari perkembangan berbagai macam sosio kultural yang dalam ilustrasi spider webnya terdapat dalam lapisan luar. Inti keilmua dalam jaring laba-laba ini merupakan keilmuan al-Qur'an dan juga sunnah.³⁴

Untuk mempermudah memahami langkah-langkah penerapan metodologi tafsir maqashidi berikut penulis sertakan bagan alur penerapan teori:



³³ Parluhutan Siregar, "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2018): 335–54.

³⁴ Kamaruzzaman, "Paradigma Islamisasi Ilmu di Indonesia Perspektif Amin Abdullah," *Jurnal Al-Aqidah* 10, no. 1 (2018): 1–18.

Gambar 1. Alur Penerapan Teori

G. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian tafsir maqashidi tentang vasektomi adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian berjenis ini ialah sebuah jenis penelitian yang menggunakan studi literatur, yang dapat berupa buku, catatan, ataupun hasil atas penelitian-penelitian sebelumnya yang setema.³⁵ Data yang relevan dengan tema penelitian akan dikumpulkan. Model dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu dengan mencari temuan jawaban dari problem penelitian memakai beberapa data.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang memiliki otoritas dan juga keistimewaan.³⁶ Dalam kasus ini yaitu beberapa ayat yang berkenaan dengan program KB vasektomi beserta tafsirannya.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer.³⁷ Dalam kasus ini adalah berbagai buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang berhubungan sesuai tema yang akan dikaji.

3. Teknik Pengambilan Data

³⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Al-Maida, 2019).

³⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

³⁷ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (NTT: Juruf Aryani Learning, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diawali dengan menghimpun berbagai macam tafsir ayat yang dianggap masih memiliki ikcocokan dengan tema. Kemudian penulis juga akan mengumpulkan berbagai macam dokumen, jurnal, artikel, buku, juga video tentang obyek yang akan dikteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis deskriptif atau menyusun dan menganalisa data secara sistematis dan obyektif. Analisis studi tafsir mengenai konsep kontrasepsi vasektomi akan dihadirkan melalui narasi yang tersusun agar memudahkan dalam memahaminya. Pendekatan tafsir maqashidi digunakan sebagai sarana untuk menganalisis data dengan lebih dalam sehingga penelitian menjadi bersifat sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dapat terarah dan mudah difahami jika terdapat sistematika penulisan. Dalam penelitian ini sistematiknya sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang menjelaskan gambaran besar alur utama pembahasan. Bab I berisi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: berisi pembahasan tinjauan umum tentang program KB dan jenisnya, kemudian kontrasepsi vasektomi serta berbagai komponennya, seperti pengertian dan pro-kontranya.

BAB III: berisi pembahasan mengenai interpretasi tafsir yang mana penulis menyajikan ayat-ayat se-tema yang telah dihimpun tentang program KB kemudian melacak berbagai macam penafsirannya mulai dari sudut pandang ulama klasik hingga kontemporer.

BAB IV: berisi tentang analisis program KB vaksetomi dalam perspektif tafsir maqashidi melalui pelacakan dimensi maqashidi dan nilai maqashidi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut serta melakukan peninjauan dengan ilmu kesehatan sebagai penguat data analisis.

BAB V: berisi penutup atau bab yang menjelaskan simpulan sebagai jawaban dari masalah yang ada sebelumnya. Kemudian terdapat saran yang memuat keterbatasan dan bagaimana keterbatasan itu dapat menjadi celah bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penjabaran sebelumnya tentang ayat-ayat program KB vasektomi dalam al-Qur'an pada bab-bab di atas, penulis menjawab 3 rumusan masalah yang terdapat dalam bab pertama, yaitu: Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang KB vasektomi dalam perspektif tafsir maqashidi?, Apa nilai-nilai maqashidi yang terkandung dalam ayat-ayat KB vasektomi?, Dan Bagaimana implikasi program KB vasektomi perspektif tafsir maqashidi dengan ilmu kesehatan?. Maka penelitian ini menghasilkan 3 kesimpulan berikut:

1. Penafsiran Ayat KB Vasektomi

Melalui penelusuran dalam QS. al-Isra ayat 31 tentang laranagn membunuh anak karena takut miskin para ulama berpendapat bahwa konteks ayat tersebut berkenaan dengan kebiasaan masyarakat arab zaman dahulu yang mengubur anak perempuannya hidup-hidup karena hanya akan menjadi beban keluarga. Dalam konteks KB, mengatur kehamilan dengan membatasi kehamilan berbeda. KB difokuskan untuk membentuk keluarga yang lebih sejahtera bukan semata-mata menghindari kemiskinan. Selanjutnya QS. an-Nisa ayat 9, ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab tua dalam merawat dan merawat anak. Hal tersebut tidak hanya mencakup memenuhi kebutuhan dasar sang anak seperti rumah, namun hendaknya berusaha anak mereka dapat

tumbuh dan kembang dengan baik dan memiliki pendidikan serta perhatian yang cukup

2. Nilai-Nilai Maqashidi Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat KB Vasektomi.

Setelah melakukan analisis terkait ayat-ayat yang berkenaan dengan KB vasektomi maka akan mendapatkan dimensi yaitu: *hifz al-din* (memelihara agama dengan memperispakan kualitas umat yang lebih baik), *hifz al-nafs* (memelihara jiwa dengan cara menyelamatkan ibu dan anak dari kehamilan yang tidak diinginkan), *hifz al-mal* (memelihara harta dengan cara membantu mensejahterakan keluarga), *hifz al-.,aqli* (memelihara akal dengan memiliki anak yang cukup maka orang tua bisa fokus dalam mendidik), *hifz al-nasl* (memelihara keturunan dengan memiliki keturunan yang kuat dan tidak membebani orang lain), *hifz al-daulah* (memelihara/bela negara dengan mensukseskan program pemerintah). Adapun jika dilihat dari nilai maqasid akan menemukan: kebebasan dan bertanggung jawab sebagai orang tua kepada anaknya agar tercukupi kebutuhannya (*al-hurriyah wal mas"uliyah*), kemanusiaan seperti menjaga kesehatan ibu dan anak (*al-insaniyah*), dan kesetaraan sebagai jawaban keadilan gender dengan perempuan, kini laki-laki juga bisa andil dalam perencanaan kehamilan (*al-musawah*).

3. Implikasi Program KB Vasektomi Perspektif Tafsir Maqashidi Dengan Ilmu Kesehatan.

kontrasepsi vasektomi dan kebiri atau kastrasi adalah dua hal yang berbeda. Tindakan vasektomi membatasi jalan dari sel mani agar tidak bisa lewat sedangkan tindakan kebiri adalah merusak testes sehingga tidak bisa membuat sel mani. Vasektomi memiliki keuntungan seperti tidak beresiko kematian, tidak perlu perawatan khusus, waktu operasi yang relatif singkat, tidak rentan penyakit, tidak mengganggu dalam berhubungan, dan juga relatif murah dan hemat. Jika se-waktu-waktu ingin difungsikan kembali dapat dilakukan rekanalisasi atau penyambungan saluran. Jika dilihat dalam kacamata Islam, tindakan vasektomi merupakan sebuah upaya untuk kemaslahatan dengan cara mencegah kerusakan.

B. Saran

Penelitian yang berhubungan dengan ayat-ayat tentang penjagaan keturunan khususnya tentang program KB atau kontrasepsi vasektomi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir maqashidi untuk melihat relevansinya dengan permasalahan tentang kesehatan. Atas dasar hal tersebut, masih terbuka dengan lebar celah penelitian yang diharapkan dapat melahirkan penelitian yang lebih mendalam dengan melihat dengan pendekatan yang lain. Hal tersebut berguna untuk memperoleh pemahaman al-Qur'an yang lebih hidup dan tidak terkungkung dalam satu pandangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum : Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Umum*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.
- Abdullah, Ru'fah, and Humaeroh. *Isu-Isu Kontemporer Tentang Masail Fiqhiyyah (Kontroversi Dalam Masyarakat Indonesia)*. Bandung: Media Madani, 2021.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: al-Dar al-Syamiyyah, 1992.
- Al-Ghazali, Al-Imam. *Al-Mustashafa Min 'Ilm Al-Usul*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Maraghi, Muhammad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid 4*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Qasim, Abi Bakar bin Abi. انفسائد الجفخ : انفسائد انفسائف, book by arabic language, n.d.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad abi Bakr Abi 'Abdullah. *Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an JILID 4*. Beirut: Daar Ar-Risalah, 2006.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Nazariyat Al-Darurat Al-Syar'iyah*. Edited by Said Agil. Jakarta: Gaya Media, 1997.
- Alodokter, Tim. "Vasektomi." Alodokter, n.d. <https://www.alodokter.com/cari-rumah-sakit/uroligi/vasektomi?page=1>.
- As-Suyuthi, Imam. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Edited by Ahsan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ath-Thawari, Thariq Muhammad. *Kenapa Harus Azl?* Solo: Zam-Zam Air Mata Ilmu, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir JILID 2*. Edited by Terj. Abdul Hayyi Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- BKKBN. *Kamus Istilah Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Teknologi Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2011.

- Cholil, Uman. *Himpunan Fatwa-Fatwa Pilihan*. Bandung: Citra Umbara, 1997.
- Chomsatun, Hadiyanti, and Martinus Legowo. "Vasektomi Sebagai „Counter Gender Inequality.“” *Paradigma* 1, no. 2 (2013).
- Dewi, Ratna Indah Sari, Fitriyanti, and Fitri Nurhayati. "Berat Badan Akseptor KB Hormonal Dengan Akseptor KB Non Hormonal." *Jurnal Abdimas Saintika* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v2i1>.
- Fahimah, Iim. "Analisis Kontra Indikasi Dan Manfaat Kontrasepsi Vasektomi Di Kota Bengkulu (Perspektif Masalah Mursalah)." *Manhaj* 1, no. 1 (2017): 34–42.
- Fitri, Miratul, Benny Wantouw, and Lydia Tendean. "Pengaruh Vasektomi Terhadap Fungsi Seksual Pria." *Jurnal E-Biomedik* 1, no. 1 (2013): 496–502. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4589>.
- Gunosamekto. *Teknik Vasektomi Sederhana*. Jakarta: PKMI, 1982.
- Guspianto. "Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Vasektomi Di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)* 3, no. 1 (2019).
- Hanasir, Muh Nasrul, and Supardin. "Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Dalam Pandangan Hukum Islam." *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2020): 60–71.
- Handayani, Sri, and Andi Ajeng Nur Oktavia. "Studi Eksploratif Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Puskesmas Cepogo." *Jurnal Kebidanan* 15, no. 1 (2023): 87–101. <http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id>.
- Hanifah, Astin Nur, Herdhika Ayu Retno Kusumasari, Nicky Danur Jayanti, Ina Debara Ratu Ludji, Sunesni, Dewi Ratna Sulistina, Khrispina Owa, et al. *Konsep Pelayanan Kontrasepsi Dan KB*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Harahap, Solehuddin. "Hukum Vasektomi Dan Tubektomi Dalam Pernikahan." *Hukumah: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2017): 1–10.
- Haristy, Frenetha. "Konsep Keluarga Berencana Perspektif Tafsir Maqashidi Ibn "Asyur." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Hasibuan, Mahmudin, Akhir Saleh Pulungan, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Mhd. Romadhoni. "Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Maqasdhid Syariah." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 1 (2024).
- Hidayati, Lailatun Nuzula. "Qur'an Surah An-Nahl Ayat 72 Dalam Keputusan Childfree (Kajian Tafsir Maqashidi)." *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 2, no. 3 (2022).
- Hilmatus Sa'adah, Enok, and Soni Samsu Rizal. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an." *Tarbiyah Al-Aulad* 4, no. 1 (2019): 45–56. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>.
- Indonesia, Majelis Ulama. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Ditjen BIPH Departemen Agama RI, 2010.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (2009). <http://www.albayan.ae>.
- Kamaruzzaman. "Paradigma Islamisasi Ilmu Di Indonesia Perspektif Amin Abdullah." *Jurnal Al-Aqidah* 10, no. 1 (2018): 1–18.
- Kesehatan, Kementerian. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020.
- Kitab Al-Qur'an Al-Fatih*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Kurniawati, Putri. *MPD 1-Kebijakan Dan Strategi Pelayanan Keluarga Berencana*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 1, 2017.
- Laonso, Hamid, and Muhammad Jamil. *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Restu Ilahi, 2005.
- Latifa, Siti, and Ermi Suhasti. "Partisipasi Suami Melakukan Vasektomi." *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 7, no. 2 (2016): 121–34. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2014.07202>.
- M, Popul Rep. *The Reproductive Revolution Continues*. New Survey Findings, 2003.

- Maksudin, Mohamad Yasin Yusuf, and Robingun. *Thinking Map Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Agama Dan Sains-Teknologi (Berbasis Al-Qur'an Al-Hadis Dan Sunnatullah)*. Yogyakarta: Sahabat Store, 2020.
- Mudjib, Abdul. "Kaidah-Kaidah Ilmu Fiqh (Al-Qawa'id Al-Fiqhiyyah)." Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Muhammad, Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Edited by M. Abdul Ghoffar E.M. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Muhyiddin. "Fatwa MUI Tentang Vasektomi: Tanggapan Ulama Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP)." *Al-Ahkam* 24, no. 1 (2014): 69–92. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2014.24.1.134>.
- Muhyidin. "Fatwa Mui Tentang Vasektomi Tanggapan Ulama Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Medis Operasi Pria (MOP)." *Jurnal Al Ahkam Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 24, no. 1 (2014).
- Mulyanti, Reni, Suyatno, and Ronny Aruben. "Dampak Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi Terhadap Kesehatan Dan Keharmonisan Pada Pasangan Suami Istri Di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 4, no. 4 (2016).
- Munshihah, Aty, and M. Riyan Hidayat. "Childfree in the Qur'an: An Analysis of Tafsir Maqashidi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 11, no. 2 (2022): 211–22. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v11i2.6081>.
- Murdani. "Kondisi Darurat Membolehkan Hal-Hal Yang Diharamkan." *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021).
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam," 2009.
- N., Rustina, Muhammad Rahanjamtel, and Muhajir Abd Rahman. "Nilai Pendidikan Akidah Dalam Hadis Amal Jariyah (Studi Ma'ān Al-Ḥadīth Dengan Pendekatan Taḥlīlī)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 813–28. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.5243>.
- Nastangin. "Vasektomi Dan Tubektomi Perspektif Maqasid Al-Syari'ah." *Mahakim: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022): 53–67. <https://doi.org/10.30762/mahakim.v3i1.125>.

- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Panjaitan, Roimanson. *Metodologi Penelitian*. NTT: Juruf Aryani Learning, 2017.
- Qutub, Sayyid. "Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an." In *Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Syuruq, 1992.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (2009).
- Rochmah, Siti. "Penggunaan Vasektomi Dan Tubektomi Perspektif Medis Dan Maqashid Al-Syariah." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Rohim, Sabrur. "Argumen Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Islam." *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syaria'ah Dan Hukum* 2, no. 2 (2016).
- S., Trianziani. "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Di Desa Karangladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pengandaran." *Jurnal Moderat* 4, no. 4 (2018).
- Sa'adah, Enok Hilmatus, and Abdul Azis. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Quran (Analisis Terhadap Tafsir Al-Maraghi)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 187–98. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.295>.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Al-Maida, 2019.
- Sagita, Lian, Nurhusna, and Dini Rudini. "Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Kota Jambi." *Pinang Masak Nursing Journal* 1, no. 1 (2023).
- Sari, Maula. "Transplantasi Organ Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Maqasidi." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2020): 61. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i1.6758>.
- Sari, Puspa, Christin Angelina Febriani, and Achmad Farich. "Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Menjadi Akseptor Program Keluarga Berencana Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2017)." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1306>.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2006.
- Sihombing, Rosnella, Kintoko Rochad, and Heru Santosa. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Operasi Pria Di Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.2.2021.121-130>.
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2018): 335–54.
- Statistik, Badan Pusat. *Statistik Indonesia (Statistic Yearbook of Indonesia) 2024*, 2024.
- T}ant}awi>, Muh}ammad as-Sayd. *Tafsi>r Al-Wasi>t} Li Al-Qur""a>n Al-Kari>m At}-T}abaqah At|-T}aniyyah*. Mesir: Dar As-Sa"adah, 1983.
- TV, LSQ. "Metodologi Dalam Penelitian Tafsir Maqashidi (Sekolah Tafsir Maqashidi-PPL IAIN Kudus)." LSQ TV. Kudus, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=dkV81oe1c5U>.
- Yusuf, Muhammad. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2017.